



## Optimalisasi Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal

Muhammad Mahmuda<sup>1\*</sup>, Leli Syahputri<sup>2</sup>, Adelia Puspita<sup>3</sup>, Satria Wiguna<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

[mahmuda1604@gmail.com](mailto:mahmuda1604@gmail.com)<sup>1\*</sup>

Alamat: JL Syekh. M. Yusuf, No. 24, Pekan Tanjung Pura, Tanjung Pura, Pekan Tj. Pura, Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara 20853

Korespondensi penulis: [mahmuda1604@gmail.com](mailto:mahmuda1604@gmail.com)

### Article History:

Received: Oktober 02., 2024;

Revised: Oktober 17, 2024;

Accepted: November 03, 2024;

Published: November 06, 2024;

**Keywords:** Optimization, tri-centered education, character education

**Abstract:** *This community service activity focuses on the "Optimization of the Roles of Family, School, and Community in Strengthening Character Education Based on Local Wisdom for Students of STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langka." The activity aims to raise awareness and understanding of the importance of collaboration among families, schools, and the community in character education rooted in local wisdom. Through a series of discussion forums, workshops, and community service programs, all parties are encouraged to actively instill local wisdom values in students. The results of this activity indicate an increase in parental participation, the strengthening of relevant curricula in schools, and the involvement of students in local cultural activities. Furthermore, this initiative successfully created a strong synergy among various community elements, supporting the emergence of a generation of students who are not only knowledgeable but also possess strong character grounded in local culture. Thus, this service is expected to make a significant contribution to the development of character education within the STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langka environment.*

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan Optimalisasi Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal bagi Mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langka. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pendidikan karakter yang berakar pada kearifan lokal. Melalui serangkaian forum diskusi, workshop, dan program pengabdian masyarakat, semua pihak diharapkan dapat berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada mahasiswa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi orang tua, penguatan kurikulum yang relevan di sekolah, serta keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan budaya setempat. Selain itu, kegiatan ini berhasil menciptakan sinergi yang kuat antara berbagai elemen masyarakat, sehingga mendukung terwujudnya generasi mahasiswa yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakar pada budaya lokal. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan karakter di lingkungan STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langka.

**Kata kunci:** Optimalisasi, tri pusat pendidikan, pendidikan karakter

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama dalam konteks pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Di era globalisasi ini, tantangan dalam membangun karakter yang berbasis kearifan lokal semakin kompleks. Oleh karena itu, sosialisasi optimalisasi peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam penguatan pendidikan

karakter berbasis kearifan lokal sangat penting, terutama bagi mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat. Karakter yang dibangun melalui penguatan nilai-nilai lokal diharapkan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya berkompetensi di bidang akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan budaya.

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memegang peranan penting dalam pembentukan karakter anak. Menurut Santrock (2016), lingkungan keluarga yang positif dan mendukung dapat memperkuat nilai-nilai moral yang akan dibawa anak hingga dewasa. Dalam konteks ini, orang tua perlu aktif terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka, mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal yang telah ada sejak lama. Nilai-nilai ini mencakup tradisi, norma, dan etika yang menjadi landasan kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, peran keluarga dalam sosialisasi pendidikan karakter sangat krusial dan tidak bisa diabaikan.

Sekolah juga memiliki tanggung jawab besar dalam proses pendidikan karakter. Lingkungan sekolah adalah tempat di mana mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga belajar mengenai interaksi sosial dan nilai-nilai kepemimpinan. Menurut Suyanto (2018), pendidikan karakter di sekolah harus terintegrasi dalam kurikulum agar dapat membentuk sikap dan perilaku positif siswa. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran, sekolah dapat menciptakan suasana yang mendukung penguatan karakter mahasiswa. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan mahasiswa tentang pengetahuan lokal, tetapi juga membangun rasa cinta dan kebanggaan terhadap budaya daerah mereka.

Peran masyarakat dalam pendidikan karakter juga tidak kalah penting. Masyarakat memiliki beragam sumber daya dan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pendidikan karakter mahasiswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Supriyanto (2020), kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti bakti sosial dan kegiatan budaya, dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada mahasiswa. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, mahasiswa dapat belajar tentang pentingnya nilai sosial dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sangat relevan mengingat posisi strategis lembaga pendidikan tinggi dalam membentuk karakter generasi muda. Pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mencetak lulusan yang kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Dengan menerapkan kurikulum yang mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal, diharapkan mahasiswa dapat memahami dan menghargai budaya mereka sendiri sambil tetap terbuka terhadap nilai-nilai global.

Sosialisasi optimalisasi peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pendidikan karakter harus dilakukan secara terencana dan terintegrasi. Pendekatan holistik ini akan memberikan dampak yang lebih signifikan dalam membentuk karakter mahasiswa. Penerapan strategi yang melibatkan semua pihak dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Keterlibatan aktif semua elemen, mulai dari orang tua, guru, hingga masyarakat, akan menciptakan sinergi yang kuat dalam mendukung penguatan karakter mahasiswa.

Beberapa permasalahan yang mungkin muncul dalam optimalisasi peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal bagi mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, sebagai berikut:

- a. Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman. Banyak orang tua dan anggota masyarakat yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Kurangnya pengetahuan ini dapat menghambat partisipasi mereka dalam mendukung proses pendidikan anak-anak, termasuk mahasiswa.
- b. Integrasi Kurikulum yang Belum Optimal. Sistem kurikulum yang ada di sekolah mungkin belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal. Hal ini dapat menyebabkan mahasiswa tidak mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang budaya dan tradisi lokal yang seharusnya menjadi bagian dari pendidikan karakter.
- c. Rendahnya Keterlibatan Masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan karakter sering kali masih terbatas. Kegiatan yang melibatkan masyarakat untuk mendukung pendidikan karakter di kampus-kampus sering kali tidak berjalan dengan baik, sehingga mahasiswa tidak mendapatkan pengalaman langsung dari nilai-nilai lokal.
- d. Tantangan dalam Menghadapi Globalisasi. Di era globalisasi, nilai-nilai budaya asing sering kali lebih dominan dan menggeser nilai-nilai lokal. Mahasiswa bisa terpengaruh oleh budaya luar yang tidak sejalan dengan kearifan lokal, sehingga mengurangi efektivitas pendidikan karakter yang berbasis pada tradisi lokal.
- e. Perbedaan Nilai dan Norma dalam Keluarga. Setiap keluarga memiliki nilai dan norma yang berbeda. Ketika ada perbedaan dalam cara pandang tentang pendidikan karakter, hal ini bisa menyebabkan kebingungan dan konflik bagi mahasiswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.
- f. Sumber Daya yang Terbatas. Sumber daya, baik berupa materi maupun manusia, untuk mendukung pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sering kali terbatas. Sekolah dan masyarakat mungkin tidak memiliki cukup dukungan untuk melaksanakan program-program yang efektif dalam penguatan pendidikan karakter.

g. Kurangnya Program Pelatihan. Program pelatihan bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat tentang pendidikan karakter berbasis kearifan lokal masih minim. Tanpa pelatihan yang memadai, mereka mungkin tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mendukung mahasiswa secara efektif

Sebagai langkah awal, diperlukan penelitian yang mendalam mengenai kondisi saat ini terkait pendidikan karakter di STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat. Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan dan program-program yang tepat untuk meningkatkan peran keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan memanfaatkan data dan informasi yang akurat, pihak kampus dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

Di samping itu, penting untuk melibatkan mahasiswa dalam proses pengembangan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada nilai-nilai lokal. Keterlibatan mahasiswa dalam merancang program-program ini akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab mereka terhadap pendidikan karakter. Melalui partisipasi aktif, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang mampu menyebarkan nilai-nilai kearifan lokal di lingkungan mereka masing-masing.

Dengan demikian, sosialisasi optimalisasi peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal bagi mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat bukan hanya sekadar upaya pendidikan, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang untuk masa depan bangsa. Melalui kolaborasi yang solid antara semua pemangku kepentingan, diharapkan akan lahir generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan pada kearifan lokal.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode sosialisasi untuk mengoptimalkan peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal bagi mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langka dapat dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan semua pihak terkait. Salah satu cara yang efektif adalah dengan mengadakan forum diskusi terbuka yang melibatkan keluarga mahasiswa, pengajar, dan tokoh masyarakat. Dalam forum ini, peserta dapat berbagi pandangan, pengalaman, dan praktik baik mengenai nilai-nilai kearifan lokal yang perlu ditanamkan dalam pendidikan karakter. Diskusi ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk menggali informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kesepahaman dan komitmen bersama dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, di dalam forum ini bisa disertakan sesi pelatihan atau workshop yang berfokus pada cara-cara

konkret untuk menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun dalam interaksi sosial di masyarakat.

Metode mengadakan penyuluhan dan workshop yang melibatkan orang tua mahasiswa untuk membahas pentingnya peran keluarga dalam pendidikan karakter. Dengan Langkah-langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi narasumber yang kompeten, seperti psikolog atau pendidik.
- b. Menyusun materi yang relevan mengenai nilai-nilai kearifan lokal.
- c. Mengatur jadwal dan tempat yang sesuai untuk kegiatan.
- d. Mempromosikan acara melalui media sosial dan grup orang tua mahasiswa.

Selain forum diskusi, metode sosialisasi lainnya yang bisa diterapkan adalah melalui program pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa secara langsung. Program ini dapat dirancang dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan yang berorientasi pada pelestarian budaya dan lingkungan, seperti pementasan seni tradisional, pameran kerajinan lokal, atau kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam menerapkan pendidikan karakter, tetapi juga memperkuat hubungan antara mahasiswa, keluarga, dan masyarakat. Dengan terlibat langsung, mahasiswa dapat belajar tentang pentingnya kearifan lokal dalam konteks kehidupan sehari-hari, serta merasakan dampak positif dari kolaborasi lintas sektor. Melalui metode-metode ini, diharapkan sosialisasi mengenai optimalisasi peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan, serta membentuk karakter mahasiswa yang kuat dan berbasis pada kearifan lokal.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hakikat Tri Pusat Pendidikan**

Tri pusat lingkungan pendidikan adalah tiga pusat lingkungan/pendidikan yaitu lingkungan rumah tangga, sekolah/madrasah, dan masyarakat yang memberi pengaruh terhadap pendidikan Islam. Lingkungan keluarga adalah tempat anak-anak dibesarkan dalam asuhan orang tuanya yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syariat Islam. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap pendidikan Islam, fungsi utama sekolah sebagai media realisasi pendidikan Islam demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah swt, dan tanggung jawab masyarakat dalam pendidikan Islam adalah para tokoh/pemimpin menjaga fitrah anak tetap dalam kesucian, terhindar dari berbagai kehinaan dan perlu ada kerjasama yang padu dalam pembinaan anak antara lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Rochdiana, 2021).

Setiap kegiatan pendidikan terdapat unsur pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan dan konteks pendidikan. Konteks pendidikan merupakan lingkungan sekitar yang mencakup berbagai aspek:

- a. Tempat (lingkungan fisik); keadaan iklim, tanah, dan alam.
- b. Kebudayaan (lingkungan budaya); dengan warisan budaya tertentu; bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, dan keagamaan.
- c. Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial/masyarakat); keluarga, kelompok bermain, desa, dan perkumpulan.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat dalam (Daryanto, 2023), lingkungan pendidikan jika dilihat dari unsur pergaulan dan unsur lingkungan yang keduanya tidak terpisahkan tapi bisa dibedakan. Dalam pergaulan tidak selalu berlangsung pendidikan walaupun di dalamnya terdapat faktor-faktor yang berdaya guna untuk mendidik. Lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan, seperti; pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga lainnya), dinamai lingkungan pendidikan.

Pengertian lingkungan, dalam *Webster's New Collegiate Dictionary* diterangkan sebagai "*the aggregate of all the external conditions and Influences affecting the life and development of an organism*" (kumpulan segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan suatu organisme). Pengertian tri pusat lingkungan pendidikan Islam dapat diartikan sebagai tiga pusat lingkungan pendidikan Islam yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah/madrasah dan lingkungan masyarakat. Dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian-kejadian yang mempunyai hubungan dengan seseorang.

Di sinilah, khususnya pada tahun-tahun pertama masuk sekolah, pendidik perlu segera berhubungan dengan orang tua peserta didik untuk mengenal dari lingkungan pendidikan anak-anak yang telah tumbuh dan berkembang. Pendidik harus tahu pula bahwa lingkungan itu bukan semata-mata dibangun atas dasar hubungan obyektif, dan lugas atau bersifat perseorangan. Pengertian demikian itu penting terutama bagi memahami lingkungan budaya dan agama peserta didik, karena kurang pengertian pendidik akan peserta didik akan tertutup hatinya menerima pengaruh didikan dari pendidik (Sukarman, 2019).

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, dan

masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora, dan faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya bergantung kepada keadaan lingkungan peserta didik itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai; ”proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat”. Jadi lingkungan Pendidikan Islam adalah lingkungan yang berada di sekitar anak yang memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan pendidikan anak baik jasmani maupun rohaninya secara islami, atau memungkinkan terselenggaranya pendidikan Islam dengan baik berdasarkan ajaranajaran Islam yang berupa al-Qur’an, Sunnah Rasulullah saw., dan Ijtihad para Ulama.

### **Peranan Tri Pusat Lingkungan Pendidikan dalam Wawasan Keilmuan**

Menurut Sertain dalam (Hasbullah, 2006), lingkungan itu dapat dibagi menjadi 3 (tiga) bagian sebagai berikut:

- a. Lingkungan alam\luar (*external or physical environment*)
- b. Lingkungan dalam (*enternal environment*)
- c. Lingkungan sosial\masyarakat (*social environment*)

Yang di maksud dengan lingkungan alam/luar ialah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti; rumah, tumbuh-tumbuhan , air, iklim, hewan dan sebagainya. Philip H. Coombs membedakan lingkungan pendidikan berdasarkan pengelolannya menjadi 3 (tiga) bagian yaitu:

- a. Pendidikan informal
- b. Pendidikan formal, dan
- c. Pendidikan non-formal

Pendidikan informal ialah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati, di dalam keluarga dalam pekerjaan, atau pergaulan sehari-hari, proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup dan secara paling wajar.

Pendidikan formal dikenal sebagai pendidikan sekolah ialah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi). Zakiah Daradjat membagi lingkungan pendidikan menjadi dua bagian yaitu:

- a. Lingkungan pendidikan di luar sekolah yang mencakup pendidikan lingkungan keluarga dan pendidikan lingkungan masyarakat.
- b. Lingkungan, pendidikan dalam sekolah

Hasil dan pembahasan kegiatan sosialisasi optimalisasi peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal bagi mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman semua pihak terkait. Kegiatan yang melibatkan forum diskusi, pelatihan, dan program pengabdian masyarakat berhasil menciptakan ruang dialog yang konstruktif antara orang tua, pengurus sekolah, dan tokoh masyarakat. Melalui forum ini, para peserta dapat saling bertukar ide dan pengalaman tentang pentingnya nilai-nilai kearifan lokal, serta cara-cara konkret untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari forum ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa lebih memahami peran mereka dalam mendukung pendidikan karakter mahasiswa, serta termotivasi untuk mengambil langkah-langkah nyata dalam penerapan nilai-nilai tersebut.



**Gambar 1** Penyampaian Kata Pengantar dari Bapak Satria Wiguna, M.Pd mengenai tri pusat pendidikan

Selanjutnya, program pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan berbasis kearifan lokal juga menunjukkan dampak positif. Mahasiswa diberdayakan untuk berkontribusi dalam berbagai kegiatan, seperti pementasan seni tradisional dan pameran kerajinan lokal. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan berlatih, tetapi juga memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, mahasiswa dapat merasakan nilai-nilai kearifan lokal lebih mendalam dan memahami bagaimana budaya lokal dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter. Kegiatan ini juga berhasil menarik antusiasme masyarakat, yang merasa dihargai dan terlibat dalam proses pendidikan karakter yang berbasis lokal.



**Gambar 2** Penyampaian Narasumber Bapak Dr H. Muamar Al Qadri, M.Pd

Hasil evaluasi dari kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan karakter sangat penting. Orang tua yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi, seperti workshop dan diskusi, menunjukkan peningkatan kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kearifan lokal. Mereka merasa lebih siap untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada anak-anak mereka. Selain itu, banyak orang tua yang menyatakan bahwa mereka akan lebih sering melibatkan anak-anak mereka dalam kegiatan budaya lokal, seperti menghadiri acara adat atau berpartisipasi dalam kegiatan komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan berhasil menciptakan kesadaran baru di kalangan keluarga terhadap peran mereka dalam pendidikan karakter mahasiswa.

Di samping itu, sekolah juga mendapatkan manfaat signifikan dari kegiatan sosialisasi ini. Dengan adanya integrasi kearifan lokal dalam kurikulum, para dosen merasa lebih terinspirasi untuk menyampaikan materi yang relevan dengan konteks lokal. Mereka mulai merancang modul pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga melibatkan praktik lapangan yang memperkenalkan mahasiswa pada budaya dan tradisi setempat. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan mahasiswa di dalam kelas, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih menghargai dan melestarikan kearifan lokal. Dengan demikian, sekolah berperan sebagai pusat penguatan karakter yang menghubungkan mahasiswa dengan akar budaya mereka.

Lebih jauh, hasil kegiatan sosialisasi ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara semua pihak. Masyarakat yang terlibat dalam program-program pendidikan merasa lebih bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mahasiswa. Mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berperan aktif sebagai mentor dan sumber pengetahuan bagi mahasiswa. Kerja sama ini menciptakan sinergi yang kuat antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, sehingga pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat terwujud dengan lebih efektif. Dengan berkolaborasi, semua pihak dapat saling mendukung dan memperkuat peran masing-masing dalam pendidikan karakter.



**Gambar 3** Foto Bersama Antara Narasumber dengan Peserta Kegiatan PkM Sosialisasi Optimal Tri Pusat Pendidikan

Akhirnya, kegiatan sosialisasi ini telah membuka jalan bagi pengembangan lebih lanjut dalam penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Melalui hasil yang dicapai, diharapkan akan muncul program-program berkelanjutan yang dapat memperkuat hubungan antara mahasiswa, keluarga, dan masyarakat. Rencana tindak lanjut seperti pembuatan kelompok kerja yang melibatkan semua stakeholder dapat dijadikan sebagai langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan inisiatif ini. Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, tetapi merupakan upaya kolektif yang berkelanjutan untuk menciptakan generasi mahasiswa yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berkarakter kuat dan berakar pada kearifan lokal.

#### **4. KESIMPULAN**

Hasil dari kegiatan sosialisasi mengenai optimalisasi peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal bagi mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langka menunjukkan bahwa kolaborasi yang erat antara ketiga elemen tersebut sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berakar pada nilai-nilai lokal. Keterlibatan aktif keluarga dalam proses pendidikan karakter, yang ditunjukkan melalui partisipasi dalam forum diskusi dan workshop, telah meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada anak-anak mereka. Di sisi lain, integrasi kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan tinggi telah memungkinkan dosen untuk menyampaikan materi yang relevan dan kontekstual, sehingga mahasiswa dapat lebih memahami dan menghargai budaya mereka. Selain itu, program pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan berbasis kearifan lokal telah berhasil memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat, menciptakan suasana saling mendukung yang memperkuat pendidikan karakter. Secara keseluruhan, kegiatan ini

tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran semua pihak tentang pentingnya pendidikan karakter, tetapi juga menciptakan sinergi yang berkelanjutan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membangun generasi yang berkarakter kuat dan berakar pada kearifan lokal.

Hakikat tri pusat pendidikan, yang mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat, merupakan konsep integral dalam pendidikan Islam. Ketiganya memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keimanan peserta didik sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam. Keluarga memberikan dasar pendidikan yang penuh kasih sayang, sekolah berfungsi sebagai media pendidikan formal untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan masyarakat melindungi serta menjaga fitrah anak dalam lingkungan sosialnya. Peran tri pusat pendidikan dalam memperluas wawasan keilmuan tercermin dalam pembagian lingkungan pendidikan menjadi formal, informal, dan non-formal. Pendidikan informal terjadi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat, sementara pendidikan formal dijalankan di sekolah secara sistematis. Kedua jenis pendidikan ini saling melengkapi dalam memberikan pengalaman belajar yang seimbang dan seumur hidup. Setiap lingkungan pendidikan memberikan kontribusi unik terhadap perkembangan anak. Lingkungan keluarga mendukung perkembangan moral dan spiritual anak, sekolah memfasilitasi kemampuan akademis dan keterampilan sosial, dan masyarakat memperkaya wawasan budaya dan keagamaan. Keselarasan antara ketiga lingkungan ini memungkinkan terselenggaranya pendidikan Islam yang holistik dan terintegrasi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Tim PkM mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit yang telah menerbitkan jurnal pengabdian ini.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan sosialisasi ini, termasuk keluarga, pihak sekolah, dan masyarakat. Dukungan dan partisipasi Anda sangat berarti bagi keberhasilan penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal bagi mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat. Terima kasih atas kerjasamanya!

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Mulyasa, E. (2017). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter. Bandung: Rosda Karya.
- Nasution, S. (2019). Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak. Medan: Yayasan Pustaka.
- Prabowo, H., & Siti, R. (2020). "Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter: Tinjauan Teoritis." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 123-134.
- Rahman, A. (2021). Sosialisasi dan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Andi Offset.
- Santrock, J. W. (2016). *Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Supriyanto, A. (2020). *Kolaborasi Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, D. (2022). "Keterlibatan Masyarakat dalam Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 45-58.
- Suyanto. (2018). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tanjung, R. (2020). Metode Pengajaran dan Pendidikan Karakter. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Wibowo, A., & Farida, N. (2019). "Peran Sekolah dalam Membangun Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(3), 67-78.
- Yulianti, S. (2021). Budaya Lokal dan Pendidikan Karakter. Bandung: Pustaka Setia.
- Zainuddin, M. (2020). "Pendidikan Karakter: Sinergi antara Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(4), 210-222.